

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan akselerasi yang luar biasa dan berdampak signifikan terhadap sistem pembayaran, akses layanan keuangan, serta pengelolaan keuangan masyarakat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total pembiayaan yang disalurkan melalui *fintech peer-to-peer* (P2P) lending mencapai Rp80,07 triliun pada Februari 2025, meningkat 31,06% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Pratama, 2025).

Di samping itu, industri *fintech* juga mencatat laba bersih sebesar Rp656,80 miliar per Agustus 2024 (Khaerunnisa, 2024). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat inklusi keuangan nasional pada tahun 2024 mencapai 75,02%, dengan ekspansi sektor *fintech* menjadi faktor kunci pendorong pencapaian tersebut (ojk.go.id, 2024). Situasi ini menegaskan bahwa *fintech* telah menjadi inovasi keuangan yang patut dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks penerapannya di lingkungan industri seperti perusahaan yang bergerak di bidang kerajinan logam dan jasa elektroplating.

Namun, penerapan *fintech* di kalangan pekerja di industri manufaktur dan kerajinan logam, seperti di Logam Jaya yang berfokus pada produksi logam dan layanan elektroplating, belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian akademis. Pekerja di sektor ini umumnya memiliki pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap, jam kerja fleksibel, dan akses terbatas ke lembaga keuangan formal. Dalam konteks ini, *fintech* menawarkan solusi keuangan alternatif melalui kemudahan transaksi digital, layanan pembayaran elektronik, dan fasilitas simpan pinjam berbasis aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pekerja secara cepat, praktis, dan efisien.

Salah satu faktor paling berpengaruh dalam niat seseorang untuk menggunakan *fintech* adalah persepsi kemudahan penggunaan. Sebuah studi oleh (Damayanti & Fathihani, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak positif terhadap niat penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa. Selain itu, kepercayaan pengguna yang mencakup keyakinan terhadap keamanan transaksi, integritas penyedia layanan, dan perlindungan data pribadi juga memainkan peran penting dalam membentuk minat ini. Penelitian oleh (Sari & Saputra, 2021) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Sebaliknya, risiko yang

dirasakan tidak selalu memainkan peran dominan dalam menentukan keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika sistem keuangan digital dianggap mudah dioperasikan dan mampu memberikan manfaat nyata dalam proses transaksi, kecenderungan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut akan meningkat secara signifikan. Hasil serupa ditemukan dalam studi oleh (Syaefullah *et al.*, 2023), yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat publik terhadap layanan *fintech*. Selanjutnya, persepsi manfaat ekonomi, seperti efisiensi biaya dan potensi keuntungan finansial, juga berkontribusi terhadap keputusan untuk menggunakan *fintech*, sebagaimana dilaporkan oleh (Kurniawan & Helen, 2022) dalam penelitian mereka tentang platform pinjaman *fintech* di Indonesia.

Dalam konteks operasional Logam Jaya, pemanfaatan *fintech* berpotensi memberikan berbagai manfaat bagi karyawan, termasuk sistem penggajian non-tunai, pengelolaan keuangan pribadi yang lebih tertata, dan akses ke fasilitas pinjaman digital. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat literasi digital, kekhawatiran tentang keamanan transaksi daring, dan persepsi bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh tidak lebih unggul daripada sistem keuangan konvensional. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana faktor-

faktor seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi mempengaruhi minat karyawan Logam Jaya dalam memanfaatkan layanan *fintech*.

Penerapan teknologi keuangan (*fintech*) di kalangan pekerja industri menghadapi beberapa tantangan mendasar. Pertama, meskipun penerapan *fintech* tinggi secara nasional, terdapat kesenjangan tingkat penerapan di sektor manufaktur dan kerajinan, yang umumnya memiliki pemahaman teknologi dan literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan pekerja muda di perkotaan. Kedua, kepercayaan tetap menjadi isu utama, terutama terkait keamanan data pribadi, transparansi keuntungan, dan perlindungan konsumen. Menurut laporan (Yonata, 2024), sekitar 6.200 pengaduan konsumen terhadap layanan *fintech* tercatat per Juli 2024, dari total 17.000 pengaduan di industri jasa keuangan, yang menunjukkan bahwa kepercayaan tetap menjadi isu serius. Ketiga, manfaat ekonomi seperti efisiensi waktu dan penghematan biaya transaksi belum diteliti secara khusus di sektor kerajinan logam, meskipun aspek ini krusial untuk menilai sejauh mana *fintech* dapat memberikan nilai tambah bagi pekerja non-keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengeksplorasi bagaimana kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi mempengaruhi minat individu untuk menggunakan *fintech*. Sebagai

contoh, penelitian (Noviyanti & Erawati, 2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kabupaten Bantul untuk menggunakan layanan *fintech*, tetapi kepercayaan berpengaruh negatif sebesar 11,8%. Sebaliknya, penelitian (Aditya & Mahyuni, 2022) terhadap generasi milenial di Bali menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat ekonomi keduanya berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*. Namun, penelitian yang berfokus pada pekerja di industri kerajinan atau logam masih jarang, terutama penelitian yang mengkaji ketiga variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi secara bersamaan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya terbatas dalam cakupan dan konteks. Banyak penelitian berfokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau mahasiswa, sehingga konteks pekerja di industri manufaktur dan kerajinan kurang tereksplorasi. Selain itu, sebagian besar penelitian belum memprioritaskan manfaat ekonomi sebagai variabel utama dan cenderung menekankan kemudahan dan kepercayaan, seperti yang terlihat dalam penelitian (Noviyanti & Erawati, 2021), yang tidak secara eksplisit mengintegrasikan manfaat ekonomi. Di sisi lain, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi umum, alih-alih pada kelompok pekerja tertentu di

perusahaan tertentu. Situasi ini mengakibatkan kurangnya studi empiris tentang industri kerajinan logam, yang memiliki karakteristik unik seperti jam kerja yang bergantian, variasi pendapatan, dan akses digital yang terbatas.

Studi ini menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji minat karyawan Logam Jaya, sebuah perusahaan kerajinan logam dan elektroplating dalam menggunakan layanan *fintech*. Dengan menggabungkan variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi dalam satu model penelitian, studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut secara bersamaan mempengaruhi minat karyawan dalam mengadopsi *fintech*. Fokus studi ini pada Logam Jaya menjadikannya relevan secara kontekstual karena dapat mencerminkan persepsi pekerja non-keuangan terhadap inovasi keuangan digital. Dari perspektif teoritis, studi ini memperluas penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan teori perilaku teknologi di tempat kerja industri kerajinan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen dan penyedia layanan *fintech* dalam mengembangkan edukasi, promosi, dan fitur produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di sektor industri.

Tujuan utama studi ini adalah menganalisis sejauh mana persepsi kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan terhadap layanan *fintech*, dan

persepsi manfaat ekonomi mempengaruhi minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan *fintech*. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran ketiga faktor tersebut dalam mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan pekerja industri kerajinan logam dan memperkaya literatur tentang perilaku adopsi *fintech* di sektor non-keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi tentang adopsi teknologi keuangan, khususnya melalui penambahan variabel manfaat ekonomi pada konteks karyawan di industri kerajinan logam dan studi tentang hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan dengan minat menggunakan *fintech*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen Logam Jaya dalam mengembangkan program edukasi internal dan menentukan jenis layanan *fintech* yang paling tepat bagi karyawannya. Bagi penyedia *fintech*, temuan penelitian ini berpotensi untuk memandu perancangan fitur yang ramah pengguna, meningkatkan kepercayaan pengguna, dan menyoroti manfaat ekonomi yang relevan bagi karyawan di sektor industri. Sementara itu, bagi pemerintah dan lembaga regulator keuangan, penelitian ini dapat memberikan masukan strategis untuk memperluas inklusi keuangan di industri kerajinan, yang masih menghadapi keterbatasan akses ke layanan keuangan digital.

B. Rumusan Masalah

Kemajuan pesat teknologi keuangan (*fintech*) telah membawa perubahan signifikan pada cara masyarakat, termasuk pekerja di sektor industri, bertransaksi dan mengelola keuangan mereka. Namun, di perusahaan Logam Jaya, yang berfokus pada kerajinan logam dan layanan elektroplating, adopsi *fintech* oleh karyawan masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan, terbatasnya pemahaman tentang aspek kemudahan penggunaan, dan ketidakpastian mengenai manfaat ekonomi yang dirasakan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan layanan *fintech* sebagai bagian dari aktivitas keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan *fintech*?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan *fintech*?

3. Apakah manfaat ekonomi berpengaruh terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan *fintech*?
4. Apakah kemudahan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap minat karyawan Logam Jaya untuk menggunakan *fintech*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi terhadap minat menggunakan *fintech* pada karyawan perusahaan Logam Jaya. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan layanan *fintech*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap layanan *fintech* terhadap minat karyawan Logam Jaya menggunakan *fintech*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manfaat ekonomi yang dirasakan terhadap minat karyawan Logam Jaya menggunakan *fintech*.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi secara bersamaan terhadap minat karyawan Logam Jaya dalam menggunakan *fintech*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, perilaku konsumen digital, dan teknologi keuangan (*fintech*). Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperkaya literatur tentang perilaku adopsi teknologi keuangan dengan mengintegrasikan variabel kemudahan, kepercayaan, dan manfaat ekonomi ke dalam satu model analisis yang komprehensif.
- b. Mengembangkan dan memperkuat penerapan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam konteks pekerja di sektor industri non-keuangan, khususnya industri kerajinan logam dan jasa elektroplating, yang jarang diteliti.
- c. Memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh manfaat ekonomi sebagai variabel yang sering diabaikan dalam studi

adopsi *fintech* sebelumnya, sehingga memperluas dimensi teoritis model perilaku adopsi teknologi keuangan.

- d. Memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang adopsi teknologi keuangan, inovasi digital, dan inklusi keuangan berbasis pekerja industri, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
- e. Mendorong pengembangan teori dan model perilaku teknologi (misalnya, TAM dan UTAUT) agar lebih relevan dengan konteks sosial ekonomi pekerja sektor riil.

2. Manfaat Praktis

Selain kontribusi akademis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam ekosistem keuangan digital, yaitu:

a. Bagi Perusahaan Logam Jaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi strategis bagi manajemen perusahaan dalam memahami perilaku keuangan digital karyawan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat:

- (1) Menentukan kebijakan internal terkait sistem pembayaran digital, tabungan karyawan, atau program kesejahteraan berbasis *fintech*.

- (2) Meningkatkan literasi keuangan digital karyawan melalui pelatihan atau sosialisasi penggunaan aplikasi *fintech* yang aman dan bermanfaat.
- (3) Mengembangkan strategi kolaborasi dengan penyedia layanan *fintech* untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan manajemen penggajian.

b. Bagi Penyedia Layanan *Fintech*

Penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai preferensi, kebutuhan, dan persepsi karyawan industri terhadap layanan *fintech*. Informasi ini dapat digunakan untuk:

- (1) Mengembangkan fitur aplikasi yang lebih mudah digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik pekerja industri.
- (2) Meningkatkan kepercayaan pengguna melalui sistem keamanan data, kejelasan informasi, dan layanan pelanggan yang transparan.
- (3) Mengembangkan strategi promosi dan pendidikan berdasarkan manfaat ekonomi nyata, seperti pengurangan biaya transaksi, kemudahan kredit, atau pengelolaan keuangan pribadi.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK, BI)

Penelitian ini dapat memberikan masukan kebijakan bagi lembaga regulator dalam memperluas inklusi keuangan digital di

kalangan pekerja sektor industri. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- (1) Mengidentifikasi hambatan literasi digital dan kepercayaan di kalangan pekerja sektor riil.
- (2) Mendorong sinergi antara sektor industri dan penyedia *fintech* untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan pemerataan akses terhadap keuangan digital.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan metodologis bagi penelitian mendatang yang mengkaji topik serupa, baik di sektor industri lain maupun populasi pekerja dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk:

- (1) Mengembangkan model penelitian baru dengan menambahkan variabel seperti persepsi risiko, literasi digital, atau pengaruh sosial.
- (2) Membandingkan tingkat adopsi *fintech* di berbagai sektor industri, seperti manufaktur, pertanian, atau jasa.
- (3) Berfungsi sebagai sumber data sekunder dalam studi akademis tentang perilaku penggunaan teknologi keuangan di Indonesia.

e. Bagi Karyawan Logam Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi dan motivasi langsung bagi karyawan dalam memahami potensi dan resiko penggunaan *fintech*. Melalui temuan penelitian ini, karyawan dapat:

- (1) Lebih memahami manfaat ekonomi nyata dari penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti efisiensi waktu, biaya transaksi yang lebih rendah, dan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan.
- (2) Meningkatkan kesadaran keamanan digital untuk menghindari penipuan dan penyalahgunaan data pribadi.
- (3) Menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan *fintech* sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan pribadi yang lebih modern dan efisien.